PENGELOLAAN KELAS DALAM FILM *THE RON CLARK STORY* DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENANAMAN KEDISIPLINAN SISWA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun Oleh:

AMIN JAENURI

NIM: 06470058

JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amin Jaenuri

Nim : 06470058

Jurusan : Kependidikan Islam (KI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 29 Mei 2011

Yang menyatakan

METERAI TEMPEL
PAJAK MEMBANGUN BANGSA
TGL. 20
B74C6AAF482429026
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

Amin Jaenuri
06470058

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga **FM-UINSK-BM-05-03/R0**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Amin Jaenuri
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama	: Amin Jaenuri
Nim	: 06470058
Judul Skripsi	: Pengelolaan Kelas dalam Film *The Ron Clark Story* dan Implikasinya Terhadap Penanaman Kedisiplinan Siswa

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 22 Juni 2011

Pembimbing,

Dra. Nur Rohmah, M.Ag
NIP. 19550823 198303 2 002

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga **FM-UINSK-BM-05-03/R0**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Amin Jaenuri
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama	: Amin Jaenuri
Nim	: 06470058
Judul Skripsi	: Pengelolaan Kelas dalam Film *The Ron Clark Story* dan Implikasinya Terhadap Penanaman Kedisiplinan Siswa

Yang sudah dimunaqosyahkan pada hari Jum'at tanggal 01 Juli 2011 sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 27 Juli 2011

Konsultan,

Dra. Nur Rohmah, M.Ag
NIP. 19550823 198303 2 002

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga **FM-UINSK-BM-05-03/R0**

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: UIN.02/DT/PP.011/062/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

"Pengelolaan Kelas Dalam Film *The Ron Clark Story* dan Implikasinya Terhadap Penanaman Kedisiplinan Siswa"

Yang telah dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama	: Amin Jaenuri
Nim	: 06470058
Telah dimunaqosyahkan pada	: Jum'at, 01 Juli 2011
Nilai Munaqosyah	: B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH:
Ketua Sidang

Dra. Nur Rohmah, M.Ag
NIP. 19550823 198303 2 002

Penguji I

Drs. H. Sulsmanto, M.Ag
NIP. 19621025 199603 1 001

Penguji II

Sri Purnami, S.Psi,M.A
NIP. 19730119 199903 2 001

Yogyakarta, - 9 AUG 2011
Dekan
Fakultas Tabiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

KEMENTERIAN AGAMA UIN SUNAN KALIJAGA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN YOGYAKARTA

Dr. H. Hamruni, M.Si
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

"Anak-anak adalah pengembara di negeri penuh misteri
dan kita penunjuk jalannya"
(Robert Fisher)[1]

[1] Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif, Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) hal. 171

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Penulis Persembahkan Untuk:

Almamater Tercinta

Jurusan Kependidikan Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

ABSTRAK

Amin Jaenuri, **Pengelolaam Kelas dalam Film *The Ron Clark Story* dan Implikasinya Terhadap Penanaman Kedisiplinan Siswa**. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2011.

Penelitian ini berangkat dari sering ditemuinya di lingkungan kelas bahwa perilaku bermasalah pada siswa akan muncul. Masalah-masalah yang kerap muncul biasanya mengganggu aktifitas belajar di kelas. Misalnya, murid mungkin ribut sendiri, meninggalkan tempat duduk tanpa ijin, bercanda sendiri, atau memakan permen di kelas. Di dalam film *The Ron Clark Story* guru yang mengajar di kelas sekolah Harlem juga dihadapkan seperti pada permasalahan pokok di atas, yaitu pengelolaan kelas. Terhadap masalah tersebut guru harus mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar dan berusaha untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif. Untuk mengatasi hal tersebut guru harus menerapkan teknik yang efektif dalam mengelola kelasnya serta strategi yang tepat dalam menanamkan kedisiplinan. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan menganalisis tentang pengelolaan kelas dan kedisiplinan siswa yang efektif yang terdapat dalam film *The Ron Clark Story*.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research)* yang menggunakan pendekatan seni sastra dengan teori semiotika. Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi yang didasarkan atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Analisis data menggunakan metode deskriptik dengan teknik analisa isi atau teks.

Hasil penelitian menunjukkan: 1. Masalah perilaku siswa dalam pengelolaan kelas di dalam film *The Ron Clark Story* mencakup masalah individu dan masalah kelompok. 2. Teknik pengelolaan kelas ada dua yaitu teknik preventif dan kuratif. 3. Strategi penanaman kedisiplinan siswa munggunakan disiplin *cooperatit control* yang dibuat kesepakatan kontrak perjanjian berisi aturan-aturan kedisiplinan yang harus ditaati bersama. 4. Hasil penanaman kedisiplinan siswa yaitu anak-anak mengalami perubahan sikap tingkah laku, antara lain: anak-anak sudah bisa mengikuti proses pembelajaran dengan kesadaran penuh, anak-anak mendapat nilai baik pada ujian nasional, Tayshawn berhenti mencuri, anak-anak mau mengerjakan pekerjaan rumah. anak-anak sudah bisa menghormati Mr Clark dengan baik.

Kata Kunci: Pengelolaan Kelas, Film *The Ron Clark Story*, Kedisiplinan Siswa.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين والصلاة والسلام على أشرف المرسلين سيدنا محمد وعلى أله وصحبه والتابعين أجمعين إلى يوم الدين.

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah mengajari manusia dengan perantara baca tulis tentang segala sesuatu yang belum diketahuinya, tak luput shalawat serta salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW di mana kedatangannya sebagai pembawa kebenaran, dan Al-Qur'an sebagai penuntun manusia menuju jalan keselamatan.

Proses penggarapan skripsi ini adalah proses pembelajaran yang berharga bagi penulis sekaligus pengayaan terhadap apa-apa yang telah didapat dari masa perkuliahan yang panjang sebagai mahasiswa. Dengan ini maka telah sampailah penulis menuju gerbang pembelajaran berikutnya yang tentu lebih terjal dan menantang dalam kehidupan.

Banyak hikmah dan pelajaran yang dapat diambil selama proses ini, tentu semuanya sangat patut disyukuri. Banyak pihak pula yang patut disebutkan penulis untuk menerima ucapan terima kasih yang bertubi-tubi atas bantuan dan dukungannya selama proses penyelesaian penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu kepada:

1. Bapak Dr. H. Hamruni, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Dra. Nur Rohmah, M.Ag selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus Pembimbing skripsi, terima kasih banyak atas pembekalan-pembekalannya selama ini.
3. Dra. Wiji Hidayati, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Drs. Edy Yusuf Nur S.S, M.Si selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan-arahan di awal penyusunan skripsi.
5. Bapak-Ibu dosen KI yang telah memberikan pengajaran dan arahan-arahan selama proses pembelajaran dalam perkuliahan. Juga Bapak-Ibu TU dan Perpustakaan yang membantu segala urusan administratif skripsi ini.
6. Ayah dan Ibuku tercinta serta adikku Yuliana tersayang yang tak henti-hentinya memberikan do'a dan dukungannya, terima kasih atas semua perhatian dan kasih sayang yang telah diberikan selama ini.

Jazakumullah Khoiron Katsiro. Penulis menghaturkan banyak terima kasih atas segala bantuan yang diberikan, semoga menjadi amal ibadah yang bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Yogyakarta, 29 Mei 2011

Penyusun

Amin Jaenuri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
SURAT PERNYATAAN ..... **ii**
HALAMAN NOTA DINAS ..... **iii**
HALAMAN NOTA KONSULTAN ..... **iv**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **v**
HALAMAN MOTTO ..... **vi**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vii**
ABSTRAK ..... **viii**
KATA PENGANTAR ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**
BAB I: PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 6
D. Telaah Pustaka 7
E. Landasan Teori 9
F. Metode Penelitian 19
G. Sistematika Pembahasan 23
BAB II: GAMBARAN UMUM FILM *THE RON CLARK STORY*
A. Deskripsi Umum Film 24
1. Pengertian Film 24
2. Sejarah Film 27
3. Jenis Film 29
4. Pemanfaatan Film Sebagai Media Pendidikan 37
B. Deskripsi Film *The Ron Clark Story*
1. Gambaran Cerita 42
2. Harapan dan Tujuan Pembuatan Film 49
3. Pesan Utama Film 52

BAB III: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Masalah Perilaku Siswa Di Kelas Dalam Film *The Ron Clark Story* 62
1. Masalah Individual 62
2. Masalah Kelompok 65

B. Teknik Pengelolaan Kelas Yang efektif Dalam Film *The Ron Clark Story* 71
1. Teknik Preventif 71
2. Teknik Kuratif 79

C. Strategi Penanaman Kedisiplinan Siswa Yang Efektif Dalam Film *The Ron Clark Story* 91

D. Implikasi Pengelolaan Kelas Dalam Film *The Ron Clark Story* Terhadap Penanaman Kedisiplinan Siswa 97

BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan 109
B. Saran-saran 112
C. Penutup 113

DAFTAR PUSTAKA 115

LAMPIRAN-LAMPIRAN 119

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Ron Clark bersama beberapa muridnya 49

Gambar 2. Ekspresi Ron Clark selesai pelajaran pertamanya..... 61

Gambar 3. Ron Clark bermain lompat tali dengan muridnya 72

Gambar 4. Ron Clark membagikan kertas hasil ujian..... 73

Gambar 5. Ron Clark berempati kepada Badriyah 75

Gambar 6. Anak-anak mulai berbaris untuk makan siang 76

Gambar 7. Shameika bertanya kepada Ron Clark 78

Gambar 8. Kebiasaan Julio selalu duduk menghadap ke belakang 81

Gambar 9. Ron Clark menegaskan peraturan kepada siswanya 83

Gambar 10. Ron Clark membicarakan pelanggaran peraturan 85

Gambar 11. Ron Clark menyuruh para siswa menyalakan lilin..... 88

Gambar 12. Ron Clark melerai Tayshawn berkelahi dengan Julio..... 90

Gambar 13. Ron Clark sedang menjelaskan ketentuan 1..... 92

Gambar 14. Ron Clark mengajar dengan menggunakan susu cokelat kotak..... 103

Gambar 15. Anak-anak belajar dengan media video 104

Gambar 16. Ron Clark membantu Tayshawn mengerjaan pekerjaan rumah..... 106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk Allah yang paling sempurna dan mulia. Berbeda dengan makhluk lain, manusia diberi akal untuk dapat memikirkan dan memahami segala ciptaan Allah Swt dan akallah yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Hal ini karena manusia diciptakan oleh Allah Swt, bukan sekedar untuk hidup kemudian mati tanpa ada pertanggungjawaban yang harus dipikulnya.

Maka dari itu manusia dan pendidikan tidak dapat dipisahkan, sebab pendidikan merupakan kunci dari masa depan manusia yang dibekali dengan akal dan pikiran. Pendidikan mempunyai peranan penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan.[1]Aktivitas dalam mendidik yang merupakan suatu pekerjaan memiliki tujuan dan ada sesuatu yang hendak dicapai dalam pekerjaan tersebut, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan di setiap jenis dan jenjang pendidikan, semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral.

[1] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, Edisi Revisi cet 3, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005) hal. 22

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha membudayakan manusia atau memanusiakan manusia. Manusia itu sendiri adalah pribadi yang utuh dan pribadi yang kompleks sehingga sulit dipelajari secara tuntas. Oleh karena itu, masalah pendidikan tak akan pernah selesai, sebab hakekat manusia itu sendiri selalu berkembang mengikuti dinamika kehidupannya. Namun tidaklah berarti bahwa pendidikan harus berjalan secara alami. Pendidikan tetap memerlukan inovasi-inovasi sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa mengabaikan nilai-nilai manusia, baik sebagai makhluk sosial maupun sebagai makhluk religius.[2]

Dalam kaitannya dengan hal itu, maka kegiatan pendidikan merupakan suatu proses untuk mengubah sikap manusia dari suatu kondisi tertentu terhadap kondisi lainnya. Dengan kata lain, melalui pendidikan itu perubahan akan nampak dalam proses perubahan pikiran manusia, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak mengetahui menjadi mengetahui. Di dalam buku *Dictionary of Education* disebutkan bahwa pendidikan adalah: (1) proses di mana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di masyarakat tempat ia hidup; (2) proses sosial di mana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (terutama yang datang dari sekolah), sehingga mereka memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimal.[3]

---

[2] Nana Sudjana, *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*, 1996, (Bandung: Sinar Baru Algensindo) hal. 2

[3] Anwar Idochi, *Kependidikan Dalam Proses Belajar Mengajar*, 1987, (Jakarta: Angkasa) hal. 1

Fungsi pendidikan adalah menyiapkan peserta didik. “Menyiapkan” diartikan bahwa peserta didik pada hakekatnya belum siap, tetapi perlu dipersiapkan dan sedang menyiapkan dirinya sendiri. Hal ini menunjuk pada proses yang berlangsung sebelum peserta didik itu siap untuk terjun ke kancah kehidupan yang nyata. Penyiapan ini dikaitkan dengan kedudukan peserta didik sebagai calon warga negara yang baik, warga bangsa dan calon pembentuk keluarga baru, serta mengemban tugas dan pekerjaan kelak dikemudian hari.[4]

Sekolah adalah salah satu lembaga formal yang bertanggung jawab atas pendidikan siswa. Sekolah mempunyai peranan yang sangat penting untuk mengembangkan potensi siswa agar mampu hidup mandiri di tengah-tengah masyarakat. Situasi dan kondisi sekolah mencerminkan keadaan masyarakat yang ada di sekitar lingkungan sekolah tersebut.

Guru merupakan pendidik dan pengajar yang menyentuh kehidupan pribadi siswa, oleh siswa sering dijadikan tokoh teladan, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Di sisi lain, guru harus pula memahami dan menghayati wujud anak lulusan sekolah sebagai gambaran hasil didikannya yang diharapkan oleh masyarakat sesuai dengan filsafat hidup dan nilai-nilai yang dianut oleh bangsa Indonesia.

Tidak dapat dipungkiri bahwa peran guru dalam mendidik siswa menjadi salah satu ukuran keberhasilan pendidikan di sekolah. Sistem pendidikan yang baik selalu menempatkan guru sebagai “kurikulum berjalan”.

---

[4] Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, 1995, (Jakarta : Bumi Aksara) hal. 2

Artinya, guru tidak hanya dituntut dapat menyampaikan materi saja, tetapi juga menjadi sumber inspirasi, pedoman bersikap sosial dan acuan tingkah laku. Guru menjadi " *hidden curriculum*" yang tidak pernah kehabisan akal dan cara untuk mendidik siswa.

Dalam kaitan dengan proses belajar mengajar hendaknya guru dapat mengarahkan dan membimbing siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga tercipta suatu interaksi yang baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Hal ini senada seperti yang ditulis Madri M. dan Rosmawati, bahwa terjadinya proses pembelajaran itu ditandai dengan dua hal, yaitu: (1) siswa menunjukkan keaktifan, seperti tampak dalam curahan waktunya untuk melaksanakan tugas ajar, (2) terjadi perubahan perilaku yang selaras dengan tujuan pengajaran yang diharapkan.[5]

Untuk mewujudkan hal tersebut, perlu diciptakan suasana kelas yang mendukung proses belajar mengajar yang dapat membantu efektifitas proses belajar mengajar, yaitu: memanggil setiap murid dengan namanya, selalu bersikap sopan kepada murid, memastikan bahwa anda tidak menunjukkan sikap pilih kasih terhadap murid tertentu, merencanakan dengan jelas apa yang anda lakukan dalam setiap pelajaran, mengungkapkan kepada murid-murid tentang apa yang ingin anda capai dalam pelajaran ini, dengan cara tertentu melibatkan setiap murid selama pelajaran, berikan kesempatan bagi murid untuk saling berbicara, mengutarakan maksud anda melaksanakan hal yang

---

[5] Madri M. dan Rosmawati, *Pemahaman Guru Tentang Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar,* (Jurnal Pembelajaran, Desember 2004), Vol. 27 No. 03, hal. 274.

telah anda katakan kepada murid, bersikaplah konsisten dalam menghadapi murid-murid.[6]

Mengelola kelas merupakan tugas guru untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal dan mengembalikan jika terjadi gangguan selama proses belajar mengajar. Sebagai contoh guru harus menghentikan tingkah laku anak didik yang menyelewengkan perhatian di kelas, memberikan penghargaan kepada siswa yang menyelesaikan tugas atau dapat menjawab pertanyaan guru serta penetapan norma-norma atau aturan kelompok yang produktif.

Sering ditemui bahwa di lingkungan kelas perilaku bermasalah pada siswa akan muncul. Masalah-masalah yang kerap muncul biasanya mengganggu aktifitas belajar di kelas. Misalnya, murid mungkin ribut sendiri, meninggalkan tempat duduk tanpa ijin, bercanda sendiri, atau memakan permen di kelas. Guru harus menghadapinya dengan cara efektif dan tepat waktu.

Di dalam film *The Ron Clark Story* guru yang mengajar di kelas sekolah Harlem juga dihadapkan seperti pada permasalahan pokok di atas, yaitu pengelolaan kelas. Terhadap masalah tersebut guru harus mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar dan berusaha untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif.

Untuk masalah kedisiplinanpun pada awalnya para siswa sering melakukan keramaian, kericuhan, perkelahian di kelas, keluar masuk kelas, sebab sebagian besar siswa ingin berkuasa dan belum mempunyai kesadaran

---

[6] Mary Underwood, *Pengelolaan Kelas Yang Efektif Suatu Pendekatan Praktis*, (Yogyakarta: Arcan, 2000), hal. 39.

diri yang positif serta tidak tanggung jawab terhadap kewajiban yang telah diberikan oleh guru. Kemudian setiap selesai pelajaran, penataan meja, kursi tidak tertata rapi dan sampah-sampah belum terbuang ketempatnya dan siswa sering sibuk bicara sendiri dengan temannya ketika guru menjelaskan materi di depan kelas. Sehingga, guru memberikan peraturan terhadap siswa di kelas agar para siswa tertib dalam proses pembelajaran.

Melihat fenomena di atas selanjutnya penulis mencoba mengadakan penelitian tentang pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dalam film *The Ron Clark Story* dengan judul "**Pengelolaan Kelas Dalam Film *The Ron Clark Story* Dan Implikasinya Terhadap Penanaman Kedisiplinan Siswa**"

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penulis mencoba mengangkat permasalahan yang perlu dikaji dan dituangkan ke dalam karya ilmiah ini, yaitu:

1. Bagaimana bentuk masalah perilaku siswa di kelas dalam film *The Ron Clark Story*?
2. Bagaimana teknik guru mengelola kelas dalam film *The Ron Clark Story*?
3. Bagaimana strategi yang diterapkan untuk penanaman kedisiplinan siswa dalam film *The Ron Clark Story*?
4. Bagaimana implikasi pengelolaan kelas dalam film *The Ron Clark Story* terhadap penanaman kedisiplinan siswa?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan dari penulisan karya ilmiah ini adalah:

a. Untuk mengetahui masalah perilaku siswa di kelas dalam film *The Ron Clark Story*
b. Untuk memahami dan menganalisis teknik pengelolaan kelas yang efektif dalam film *The Ron Clark Story*
c. Untuk mengetahui strategi penanaman kedisiplinan siswa yang efektif dalam film *The Ron Clark Story*
d. Untuk mengetahui implikasi pengelolaan kelas dalam film *The Ron Clark Story* terhadap penanaman kedisiplinan siswa

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara teoritik akademik, dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan dalam merumuskan pengelolaan kelas yang baik dan efektif khususnya dalam mengelola kelas dari segi pengkontrolan tingkah laku siswa dalam kelas.
b. Secara praktis, dapat memberikan masukan kepada para guru tentang pentingnya pengelolaan kelas sebagai penunjang kelancaran kegiatan belajar

D. Telaah Pustaka

Setelah mengadakan penelusuran, sejauh ini penulis belum menemukan judul seperti yang penulis susun, sehingga penulis mencoba untuk menelaah film *The Ron Clark Story* yang berkaitan dengan pengelolaan kelas dalam sebuah karya tulis ilmiah.

Tetapi, ada beberapa penelitian terdahulu yang dekat dengan yang dikaji penulis mengenai pengelolaan kelas, yaitu:

Skripsi saudari Sri Utami Hadiningsih yang berjudul "*Pengelolaan Kelas Yang Efektif Dalam Pembelajaran Qur'an Dan Hadits Di MtsN Prambanan Sleman (Studi Kasus Kelas VIII Semester Genap 2007/2008)"* yang mengulas pengelolaan kelas yang efektif dalam pembelajaran Qur'an dan Hadits yang menitik beratkan pada keterampilan guru dalam pengelolaan kelas yang efektif dan pembelajaran bukan penataan dan pengaturan kelas.

Skripsi saudari Dian Novitasari yang berjudul " *Efektivitas Pengelolaan Kelas Oleh guru Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta II)"* yang membahas tentang tujuan pengelolaan kelas, efektivitas pengelolaan kelas XI, serta beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam efektivitas pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru PAI MAN Yogyakarta II.

Skripsi saudara Lilik Budianto yang berjudul " *Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Diniyah Awaliyah Masjid Baitul Makmur Jetis Yogyakarta*" yang membahas tentang cara mengelola kelas yang besar dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam yang menitik beratkan pada pengelolaan proses pembelajaran.

Dari telaah yang dilakukan di atas, memberikan ulasan mengenai efektivitas dan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru PAI dalam pembelajaran. Namun untuk judul skripsi dengan tema serupa dengan apa yang penulis bahas, sejauh yang penulis ketahui belum ada penelitian yang

mengangkat persoalan-persolan dan muatan-muatan yang terkandung dalam film *The Ron Clark Story*. Selanjutnya penulis akan membahas secara spesifik tentang Pengelolaan Kelas dalam Film *The Ron Clark Story* dan Implikasinya Terhadap Penanaman Kedisiplinan Siswa. Oleh karena itu penulis berusaha mengadalan penelitian mengenai hal tersebut hingga menjadi karya ilmiah dengan kajian yang komprehensif.

E. Landasan Teori

1. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas adalah salah satu tugas guru yang tidak pernah ditinggalkan. Guru selalu mengelola kelas ketika dia melaksanakan tugasnya. Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak didik sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Ketika kelas terganggu, guru berusaha mengembalikannya agar tidak menjadi penghalang bagi proses belajar mengajar.[7]

Pengertian pengelolan kelas menurut Suharsimi Arikunto adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.[8]

Tujuan pengelolaan kelas menurut Hasibuan dan Moedjiono adalah:

---

[7] Syaiful Bahri Jamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996) hal. 195-196

[8] Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996) hal. 67-68

a. Mendorong siswa mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya.
b. Membantu siswa untuk mengerti tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib kelas, dan memahami bahwa teguran guru merupakan suatu peringatan, bukan kemarahan.
c. Menimbulkan rasa berkewajiban melibatkan diri dalam tugas serta bertingkah laku sesuai dengan aktivitas kelas.[9]

Dalam menangani tugasnya, guru-guru sering menghadapi permasalahan dengan kegiatan-kegiatan di dalam kelasnya. Salah satu masalah tersebut yaitu yang menyangkut pengelolaan kelas. Guru-guru harus mampu mengenali permasalahan itu dan menemukan pemecahannya secara tepat.

Untuk dapat menangani masalah-masalah pengelolaan kelas secara efektif guru harus mampu: mengenali secara tepat berbagai jenis masalah pengelolaan kelas baik yang bersifat perorangan maupun kelompok, Memahami pendekatan mana yang cocok dan tidak cocok untuk jenis masalah tertentu, memilih dan menetapkan pendekatan yang paling tepat untuk memecahkan masalah yang dimaksud.

Ada dua jenis masalah pengelolaan kelas, yaitu yang bersifat perorangan dan yang bersifat kelompok. Disadari bahwa masalah perorangan dan masalah kelompok seringkali menyatu dan amat sukar dipisahkan yang satu dari yang lain. Namun demikian, pembedaan antara

[9] J. J Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1988), hal. 83

kedua jenis masalah itu akan bermanfaat, terutama apabila guru ingin mengenali dan menangani permasalahan yang ada dalam kelas yang menjadi tanggungjawabnya.[10]

Masalah perorangan didasarkan atas anggapan dasar bahwa tingkah laku manusia itu mengarah pada pencapaian suatu tujuan. Setiap individu memiliki kebutuhan dasar untuk memiliki dan untuk merasa dirinya berguna. Jika seorang individu gagal mengembangkan rasa memiliki dan rasa dirinya berharga maka dia akan bertingkah laku menyimpang.

Masalah kelompok akan muncul apabila tidak terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan kelompok, kelas frustasi atau lemas dan akhirnya siswa menjadi anggota kelompok bersifat pasif, acuh, tidak puas dan belajarnya terganggu. Apabila kebutuhan kelompok ini terpenuhi, anggotanya akan aktif, puas, bergairah dan belajar dengan baik.

Adapun cara atau teknik pengelolaan kelas dapat dilakukan dengan tindakan pengelolaan kelas. Tindakan yang dilakukan oleh guru dalam rangka penyediaan kondisi yang optimal agar proses pembelajaran berlangsung efektif. Menurut Nurhadi upaya untuk menciptakan dan mempertahankan suasana kelas yang kondusif dapat dilakukan secara preventif maupun secara kuratif. [11]

Teknik preventif adalah teknik untuk mencegah timbulnya tingkah laku anak yang dapat mengganggu kegiatan pembelajaran, sedangkan teknik

---

[10] Rulam, *Masalah Pengelolan Kelas*, http://www.infodiknas.com/bab-2-masalah-masalah-pengelolaan-kelas/ acces 17 Desember 2010

[11] Muljani A Nurhadi, *Administrasi Pendidikan Di Sekolah*, (Yogyakarta: IKIP, 1983), Hal. 163

kuratif adalah teknik untuk menanggulangi perilaku anak yang mengganggu kegiatan belajar.

Penerapan teknik preventif dilakukan guru adalah dengan maksud tersedianya suatu kondisi yang nyaman dan aman bagi anak untuk beraktivitas di kelas. Teknik kuratif merupakan tindakan korektif yang dilakukan guru terhadap perilaku anak yang menyimpang dan merusak kondisi optimal bagi kelangsungan aktivitas anak di dalam kelas. Dalam teknik kuratif ini tindakan penanggulangan yang dilakukan guru bisa saat terjadi gangguan, dan tindakan penyembuhan terhadap perilaku anak yang menyimpang yang terlanjur terjadi agar penyimpangan tersebut tidak berulang-ulang. Semua rangkaian kegiatan pengelolaan kelas ini dilakukan guru dengan maksud untuk menyediakan kondisi yang optimal bagi proses pembelajaran anak di kelas atau tersedianya kondisi yang kondusif bagi pembelajaran anak sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

Kemampuan pengelolaan kelas sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Tanpa kemampuan pengelolaan kelas yang efektif, segala kemampuan guru yang lain dapat menjadi netral dalam arti kurang memberikan pengaruh atau dampak positif terhadap pembelajaran siswa. Kemampuan pengelolaan kelas sering juga disebut kemampuan menguasai kelas dalam arti seorang guru harus mampu mengontrol atau mengendalikan perilaku para muridnya sehingga mereka terlibat secara aktif dalam proses belajar-mengajar.

> “Tiada gunanya seorang guru menguasai bahan pelajaran, tidak bermanfaat kemampuannya menciptakan kegiatan-kegiatan belajar

> yang menarik sesuai dengan pokok bahasan, tiada gunanya dia mengetahui jenis pertanyaan yang perlu ditanyakan atau kemampuannya menjelaskan pelajaran secara gamblangnya jika segala yang diupayakan guru itu tidak diperhatikan murid-muridnya"[12]

Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat dua hal yang turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar, yaitu pengaturan kelas dan pembelajaran itu sendiri.[13] Hal ini dikarenakan keberhasilan dalam arti tercapainya suatu tujuan instruksional sangat tergantung pada kemampuan guru mengatur kelas. Kelas yang baik secara kondusif akan selalu menciptakan situasi belajar anak tanpa beban dan selalu merasa menikmati dalam setiap mengikuti proses belajar mengajar tanpa merasa adanya suatu tekanan.

Menguasai tidaknya suasana kelas dari seorang guru akan berpengaruh terhadap proses interaksi edukatif yang ada. Banyak terjadi keributan kelas, penuh ketegangan itu semua karena antara lain guru tidak menguasai kelas. Suasana kelas yang baik harus diciptakan oleh guru, agar terwujud interaksi edukatif yang baik. Misalnya dalam menempatkan murid ditempat duduknya, mengarahkan kegiatan belajar, membantu murid, menghargai sikap dan pendapat murid, semuanya ini harus disesuaikan dengan prinsip-prinsip individualitas .

Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu guru tuntut adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh anak didik secara tuntas. Ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan

---

[12] E. C. Wragg, *Pengelolaan Kelas*. Pent: Aswan Jasin, (Jakarta: Grasindo, 1996), hal. 1
[13] Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1987), hal. 70

oleh guru. Kesulitan itu dikarenakan anak didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berlainan. Paling sedikit ada tiga aspek yang membedakan anak didik yang satu dengan yang lainnya, yaitu aspek intelektual, psikologis, dan biologis.

Ketiga aspek tersebut diakui sebagai akar permasalahan yang melahirkan bervariasinya sikap dan tingkah laku anak didik sekolah. Hal itu pula yang menjadi tugas yang cukup berat bagi guru dalam mengelola kelas dengan baik. Keluhan-keluhan guru sering terlontar hanya karena masalah sukarnya mengelola kelas. Akibat kegagalan guru mengelola kelas, tujuan pengajaran pun sukar untuk dicapai. Hal ini kiranya tidak perlu terjadi, karena usaha yang dapat dilakukan masih terbuka lebar. Salah satu caranya adalah meminimalkan jumlah anak didik di kelas. Mengaplikasikan beberapa prinsip pengelolaan kelas adalah upaya lain yang tidak bisa diabaikan begitu saja. Pendekatan terpilih mutlak dilakukan guna mendukung pengelolaan kelas.

2. a. Disiplin

Menurut Marika Subrata kata disiplin berasal dari bahasa Yunani yang berarti murid mengikuti guru, maka dengan disiplin ini diharapkan peserta didik tunduk dan mengikuti peraturan dan menjauhi larangan tertentu.

Menurut Ki Hajar Dewantara bahwa kedisiplinan adalah penerapan tata tertib yang dilakukan dengan tegas.

Sedangkan menurut The Liang Gie, mengatakan bahwa dengan berdisiplin akan membuat seseorang memiliki kecakapan cara-cara belajar yang baik, juga disiplin merupakan proses ke arah pembentukan watak yang baik.

Disiplin merupakan suatu aturan pendidikan, disiplin menunjuk pada sejenis ketertiban aturan dalam mencapai standar yang tepat atau mengikuti peraturan yang tepat dalam berperilaku atau beraktivitas. Timbulnya sikap perilaku disiplin bukan merupakan peristiwa mendadak yang terjadi seketika. Perilaku disiplin pada diri seorang tidak dapat timbul tanpa adanya intervensi dari pendidik, dan itupun dilakukan secara bertahap sedikit demi sedikit.

Disiplin tidak datang begitu saja tanpa perlu adanya pembentukan yang dimulai sejak dini, dengan memberikan tata tertib kepada anak untuk dipatuhi. Dimana aturan-aturan atau tata tertib tersebut disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak didik. Sehingga ketika anak tersebut dewasa, maka kedisiplinan itu akan terbentuk dengan sendirinya. Sebab dari semula memang dipersiapkan untuk mentaati perintah atau tata tertib yang sudah ditetapkan.

Hendaknya setiap pendidik menyadari bahwa dalam pembinaan pribadi anak sangat diperlukan pembiasaan-pembiasaan dan latihan-latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwanya.[14] Karena pembiasaan dan latihan tersebut akan membentuk sikap tertentu pada anak, yang lambat

[14] Drs. D. Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993) hal. 61

laun sikap itu akan bertambah jelas dan kuat, akhirnya tidak tergoyahkan lagi, karena telah masuk menjadi bagian dari pribadinya.

Tidak saja disiplin itu menghendaki dilaksanakannya segala peraturan dengan murni sampai dalam hal yang kecil-kecil tidak boleh menyimpang sedikitpun, tetapi disiplin menghendaki adanya sanksi, yaitu kepastian atau keharusan dijatuhkan hukuman pada siapapun yang berani melanggar atau mengabaikan peraturan yang sudah ditetapkan. Pada umumnya sanksi itu dilakukan secara keras dan mutlak.

b. Disiplin kelas

Disiplin kelas dapat diartikan sebagai tingkat ketaatan siswa terhadap aturan kelas dan teknik yang digunakan guru untuk membangun atau memelihara keteraturan dalam kelas.

Disiplin kelas perlu diajarkan atau ditanamkan pada siswa karena alasan berikut:

1) Agar siswa mampu mendisiplinkan diri sendiri
2) Disiplin merupakan pusat berputarnya kehidupan sekolah
3) Disiplin yang tinggi akan menuju kepada terciptanya iklim belajar yang kondusif
4) Tingkat ketaatan yang rendah akan menjurus kepada tidak terjadinya belajar yang diharapkan
5) Jumlah siswa dalam satu kelas umumnya banyak
6) Kebiasaan berdisiplin di sekolah diharapkan menghasilkan kebiasaan berdisiplin di masyarakat

7) Tingkat ketaatan siswa atau disiplin siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor yang cukup kompleks dan saling berkaitan, yang dapat dibedakan atas faktor fisik, sosial dan psikologis

Ada beberapa langkah yang dapat dijadikan acuan untuk membantu mengembangkan disiplin yang baik di kelas, yaitu:

Pertama adalah perencanaan. Ini meliputi membuat aturan dan prosedur, dan menentukan konsekuen untuk aturan yang dilanggar.

Kedua adalah mengajarkan kepada siswa bagaimana mengikuti aturan. Hal ini harus dimulai sejak dini agar dalam mengembangkan pola-pola disiplin yang efektif pada siswa dapat tercapai dengan maksimal.

Ketiga adalah merespon secara tepat dan konstruktif ketika masalah timbul. Sehingga masalah yang timbul akan dapat dikurangi dan terselesaikan dengan baik pula.[15]

Dalam penelitian ini, yang menjadi indikator keberhasilan disiplin kelas siswa adalah sebagai berikut:

1) Mengikuti proses pembelajaran di kelas dengan baik
2) Menghormati dan menghargai guru
3) Mau mengerjakan pekerjaan rumah
4) Melaksanakan perintah-perintah guru

3. Implikasi

Dalam *Kamus Ilmiah Populer* dijelaskan bahwa arti implikasi adalah keterlibatan atau pelibatan.[16] Demikian juga dalam *Kamus Besar Bahasa*

[15] Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2002) hal. 303

Indonesia, implikasi diartikan dengan "keterlibatan atau keadaan terlibat".[17] Artinya ada proses pengaruh mempengaruhi dari satu sistem terhadap sistem yang lain. Pengertian lain implikasi adalah dampak dan pengaruh. [18]

Dalam hal ini yang dimaksud implikasi oleh penulis adalah keterlibatan atau dampak serta pengaruh dari pengelolaan kelas dalam film *The Ron Clark Story* terhadap kedisiplinan siswa.

4. Film

Pengertian film sebagaimana terdapat dalam ensiklopedia umum berarti gambar hidup.[19]

Film merupakan serangkaian gambar yang diambil dari objek yang bergerak, gambar objek itu memperlihatkan suatu seri gerakan atau moment yang berlangsung secara terus menerus, kemudian diproyeksikan ke sebuah layar dengan memutarnya dalam kecepatan tertentu sehingga menghasilkan suatu gambar.[20]

Dari penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa film adalah media *audio-visual* yakni suatu media yang mendayagunakan indera penglihatan (*vision*) dan juga pendengaran karena menggunakan suara.

Harus diakui bahwa film menduduki posisi strategis yang secara disadari atau tidak, sangat dimungkinkan akses yang dihasilkan dari tontonan

---

[16] Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994) hal. 246

[17] Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet 2, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988) hal. 273

[18] Peter Salim dan Salim Ninth Collegiate, *English Indonesia Dictionary*, cet 1, (Jakarta: Modern English Press, 2002) hal. 730

[19] *Ensiklopedi Umum*, cet 91 (Yogyakarta: Kanisius, tt) hal. 328

[20] *Ensiklopedia Nasional Indonesia*, (Jakarta: Cipta Adi Pustaka, 1989) hal. 305

film tidak hanya berhenti di situ saja, namun akan terus terbawa. Film bukan hanya menghasilkan fantasi bahkan dapat menjadi sugesti bagi orang-orang yang menontonnya.

Film sebagai karya seni budaya yang merupakan media pandang-dengar yang pembinaan dan pengembangannya diarahkan nilai-nilai budaya bangsa. Sehingga dalam era globalisasi dan reformasi ini dapat menangkal pengaruh negatif yang dapat merugikan kepentingan perkembangan masyarakat dan bangsa.

Pertunjukan film disamping sebagai komoditas ekonomi juga berfungsi sebagai sarana penerangan (*entertainment*), pendidikan (*edukasi*), dan hiburan (*rekreasi*). Oleh karena itu film dapat dimanfaatkan sebagai media publikasi atau penyuluhan untuk menyampaikan pesan-pesan tentang program pembangunan disegala bidang.[21] Dalam penelitian ini, film berfungsi sebagai sarana pendidikan (*edukasi*) yang mana di dalamnya terkandung muatan-muatan pembelajaran.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur. Literatur yang diteliti tidak hanya terbatas pada buku-buku saja, tetapi dapat juga berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah-majalah, jurnal dan surat kabar. Penekanan penelitian

[21] Suparno Permadi, *"Film Keliling Sebagai Sarana Penyuluhan Dan Publikasi"*, 1999, Jurnal Penelitian Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Komunikasi IPTEK-Kom, edisi no 5 hal. 55

kepustakaan adalah ingin menemukan berbagai teori, hukum, prinsip, pendapat, gagasan, dan lain-lain dalam suatu hal.[22]

Penelitian kepustakaan digunakan untuk memecahkan masalah penelitian yang bersifat konseptual-teoritis, baik tentang tokoh pendidikan atau konsep pendidikan tertentu seperti tujuan, metode, dan lingkungan pendidikan.[23] Penelitian ini terutama dilakukan melalui media *audio visual* yaitu DVD film *The Ron Clark Story*.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan *semiotik*, yaitu pendekatan yang memperhatikan tanda tersirat maupun tersurat dalam karya sastra. Tanda tersebut dianggap mewakili objek secara representatif. Tanda sekecil apapun dalam *semiotik* tetap diperhatikan. Tanda-tanda tersebut akan tampak pada tindak komunikasi manusia lewat bahasa, baik lisan maupun isyarat. Dalam penelitian ini, komunikasi yang dimaksud yaitu komunikasi antara guru (Ron Clark) dengan siswanya maupun antara siswa dengan siswa lainnya yang terdapat dalam film *The Ron Clark Story*.

Pada prinsipnya melalui pendekatan ini, karya sastra akan mudah dipahami arti yang tersirat di dalamnya. Namun, arti dalam pandangan *semiotik* adalah *meaning of meaning* atau disebut juga makna (*signifinance*). Roman Jocobson juga berpendapat bahwa komunikasi sastra diawali oleh *addresser* (pengirim) mengirimkan pesan (*message*) kepada *addresee*

[22] Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008) hal. 20

[23] *Ibid*, hal. 21

(penerima pesan). Agar komunikasi lebih efektif, pesan tersebut memerlukan konteks.[24]

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan semiotik merupakan pendekatan dalam karya sastra yang diharapkan mampu memberikan gambaran manfaat sehingga mengubah penonton sampai kepada efek komunikasi yang memberi ajaran dan kenikmatan serta menggerakkan *audience* melakukan kegiatan yang bertanggung jawab sesuai dengan tanda-tanda (*semiotik*) baik itu secara lisan (dialog film *The Ron Clark Story*) maupun isyarat (adegan film *The Ron Clark Story*) yang mereka lihat melalui tayangan film tersebut.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mempermudah dalam pengumpulan data, maka penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu cara mengumpulkan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.[25]

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah pengumpulan data yang didasarkan atas data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya yang diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Sedangkan data sekunder adalah data yang diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti.[26]

---

[24] Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra; Epistemologi Model Teori dan Aplikas*i, (Yogyakarta: Pustaka widyatama, 2003), hal. 67

[25] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Bina Usaha 1980) , hal.202

[26] Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: PT Hamidi Offset, 1997), hal. 55-56

Adapun sumber data yang digunakan penulis meliputi:

a. Sumber Data Primer

yaitu DVD film *The Ron Clark Story*

b. Sumber Data Sekunder

yaitu :

1) Ahmad Rohani H. M, dan H Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995)
2) J. J Hasibuan, dkk, *Proses Belajar Mengajar Keterampilan Dasar Mikro*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1994)
3) Lary J Koenig, *Smart Dicipline : Menanamkan Disiplin dan Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Pada Anak*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003)
4) Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997)
5) Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004)

4. Analisis Data

Dalam studi ini analisis yang digunakan adalah metode deskriptif dengan teknik analisa isi atau teks.[27] Secara terperinci, langkah-langkah analisa yang dimaksud adalah:

a. Merekam dan memutar film yang dijadikan penelitian.
b. Mentransfer rekaman kedalam bentuk tulisan.

[27] Lexy J. Molcong, *Metode Penelitian kualitatif*, (Bandung: remaja Rosdakarya, 2002) hal 163

c. Mentransfer gambar kedalam tulisan.
d. Menganalisa isi dan metode, untuk diklasifikasikan berdasarkan pembagian yang telah ditentukan.
e. Mengkomunikasikan dengan buku-buku yang relevan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran pembahasan secara menyeluruh dan sistematis dalam skripsi ini, akan disusun sistematika sebagai berikut:

Bab I, sebagai pentingnya jawaban ilmiah dalam penulisan skripsi, maka pada bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian yang menerangkan cara-cara yang ditempuh dalam penelitian, setelah itu dilanjutkan dengan sistematika pembahasan.

Pada Bab II, merupakan pintu gerbang untuk memasuki penelitian tentang film *The Ron Clark Story*. Di sini dibahas tentang deskripsi secara umum film *The Ron Clark Story*, sekilas pengertian film, sejarah pembuatan film, jenis film, pemanfaatan film sebagai media pendidikan, gambaran cerita, tujuan pembuatan film, dan pesan utama dari film *The Ron Clark Story*.

Bab III mendeskripsikan tentang hasil penelitian serta pembahasan mengenai pengelolaan kelas dalam film *The Ron Clark Story* serta implikasinya terhadap penanaman kedisiplinan siswa.

Bab IV, merupakan bab terakhir berisi kesimpulan yang merupakan intisari dari keseluruhan pembahasan skripsi ini, dengan beberapa pesan dan penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah diadakan telaah dari hasil penelitian dan hasil penganalisaan terhadap seluruh pembahasan pada bab terdahulu, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Jenis masalah perilaku siswa dalam pengelolaan kelas di dalam film *The Ron Clark Story*, yaitu:
   a. Masalah individual
      1) Tingkah laku yang ingin mendapatkan perhatian orang lain
      2) Tingkah laku yang ingin menunjukkan kekuatan
      3) Tingkah laku yang bertujuan menyakiti orang lain dan
      4) Peragaan ketidakmampuan
   b. Masalah kelompok
      1) Kelas kurang kohesif, misalnya perbedaan jenis kelamin, suku, dan tingkatan sosio-ekonomi
      2) Kelas mereaksi negatif terhadap salah satu seorang anggotanya, misalnya mengejek anggota kelas dalam menyanyi karena suaranya sumbang
      3) Membesarkan hati anggota kelompok kelas yang justru melanggar norma kelompok, misalnya pemberian semangat kepada badut kelas

4) Kelompok cenderung mudah dialihkan perhatiannya dari tugas yang tengah dikerjakan
5) Semangat kerja rendah, misalnya semacam aksi protes kepada guru karena menganggap tugas yang diberikan kurang adil.
6) Kelas kurang mampu menyesuaikan diri dengan keadaan baru, misalnya gangguan jadwal, atau guru kelas terpaksa diganti sementara oleh guru lain

2. Teknik pengelolaan kelas yang efektif dalam film *The Ron Clark Story* yaitu:
   a. Teknik preventif
      1) Sikap terbuka
      2) Sikap menerima dan menghargai siswa sebagai manusia
      3) Sikap empati
      4) Sikap demokratis
      5) Mengarahkan anak pada tujuan kelompok
      6) Memperjelas komunikasi
      7) Menunjukkan kehadiran
   b. Teknik kuratif
      1) Penguatan negatif
      2) Penghapusan
      3) Penghukuman
      4) Pembicaraan situasi pelanggaran dan bukan pelaku pelanggaran,
      5) Pemasabodohan terhadap pelanggaran anak

6) Pemberian tugas yang menuntut kekuatan fisik (bagi anak yang menunjukkan tingkah laku menguasai)
7) Penyalahan anak secara tidak langsung, dan menunjukkan segi-segi keberhasilan (bagi anak yang menunjukkan tingkah laku ketidak mampuan)
8) Meratakan partisipasi anak
9) Pengurangan ketegangan
10) Penyelesaian pertentangan antar pribadi atau antar kelompok

3. Strategi penanaman kedisiplinan siswa yang efektif dalam film *The Ron Clark Story* adalah dengan kesepakatan kontrak perjanjian yang dibuat bersama, yaitu:
   a. Kita adalah keluarga
   b. Kita saling menghormati
   c. Kita akan membentuk barisan untuk masuk dan keluar kelas dan juga ketika mau makan
   d. Jangan memotong barisan
   e. Tatap orang yang berbicara
   f. Ikuti bacaan ketika pelajaran menggunakan buku
   g. Hormati siswa lain dalam memberikan komentar, pendapat atau ide dalam suatu bahasan
   h. Jangan meninggalkan tempat duduk tanpa ijin
   i. Jangan mengeluh saat diberi pekerjaan rumah

j. Jangan sombong jika menuai kelancaran & jangan marah jika menuai kegagalan.

k. Ucapkan terima kasih saat orang memberikan sesuatu

l. Selalu jujur dalam berkata

m. Jadilah orang terbaik sedapat mungkin

4. Implikasi pengelolaan kelas dalam film *The Ron Clark Story* terhadap penanaman kedisiplinan siswa yaitu:

1. Anak-anak sudah bisa mengikuti proses pembelajaran dengan kesadaran penuh
2. Anak-anak mendapat nilai baik pada ujian nasional
3. Tayshawn berhenti mencuri
4. Anak-anak mau mengerjakan pekerjaan rumah
5. Anak-anak sudah bisa menghormati Mr Clark dengan baik

B. Saran-saran

1. Bagi para orang tua

Hendaknya bisa meluangkan waktu untuk mendampingi anak membantu mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru. Dengan begitu anak akan merasa disayangi dan diperhatikan benar sudah sejauh mana pencapaian pembelajarannya. Sehingga ia bisa bersikap wajar, karena bila tidak mendapatkan perhatian tersebut anak bisa saja akan merasa kecewa dan melampiaskannya dengan melakukan tindakan yang buruk di kelas.

2. Bagi guru

Hendaknya memahami keragaman tingkah laku anak dan juga menguasai teknik-teknik untuk mengatasi persoalan yang terjadi dalam kelas. Semisal jika ada anak yang menangis karena diperlakukan buruk oleh siswa yang lain, maka teknik yang tepat untuk mengatasinya yaitu menggunakan teknik kuratif dengan cara pengurangan ketegangan. Sehingga masalah yang muncul dalam kelas yang dapat mengganggu proses pembelajaran bisa segera diatasi dan menjadi lebih kondusif

C. Kata Penutup

Sebagai kata penutup dalam skripsi penulis memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT karena atas kehendak-Nyalah penulis dapat menyeleseikan penulisan skripsi berjudul "Pengelolaan Kelas Dalam Film *The Ron Clark Story* dan Implikasinya Terhadap Penananaman Kedisiplinan Siswa" dengan lancar.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih terlampau sederhana dan masih banyak kekurangan di dalamnya, karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan dalam diri penulis semata. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca.

Harapan penulis kedepan semoga para guru yang mendidik para siswanya di kelas tidak mengalami kesulitan apapun untuk mengelola kelasnya dengan baik dikarenakan beragamnya kondisi para siswanya. Terlebih perkembangan jaman semakin melaju pesat sehingga menciptakan beragam permasalahan para siswanya.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis memohon do’a, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi semua yang mempelajarinya.

DAFTAR PUSTAKA

Adnan,*CommmersialBreak*,http://adnanscript.blogspot.com/2008_12_01_archive.html.Google

Ahmad Rohani H. M, dan H Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995.

Amura, *Perfilman di Indonesia dalam Era Orde Baru*, Jakarta: Lembaga Komunikasi Massa Islam Indonesia, 1989.

Alex Sobur, *Analisis Teks Media, Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana , Analisis Semiotika dan Analisis Framing*, cet 4, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006.

Anwar Idochi, *Kependidikan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Angkasa, 1987.

Arief S Sadiman dkk, *Media Pendidikan Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: PT Raja Grapindo Persada, 1993.

Asnawir dan M. Basyirusin Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.

Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.

Denis Mc Quil, *Teori Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*, Jakarta: Erlangga, 1996.

Drs. D. Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993.

E. C. Wragg, *Pengelolaan Kelas*. Pent: Aswan Jasin, Jakarta: Grasindo, 1996.

Ensiklopedi Nasional Indonesia, Jld. V, Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka, 1990.

Ensiklopedi Umum, cet 91, Yogyakarta: Kanisius, tt

Hasan Shadily, *Ensiklopedi Indonesia*, Jakarta: Ikhtisar Baru –Van Hoeve, 1980.

Heru Effendy, *Mari Membuat Film: Panduan Untuk Menjadi Produser*, cet. II, Yogyakarta: Panduan, 2004.

H. Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

http://www.psb-psma.org/content/blog/peran-guru-sebagai-fasilitator

J.J Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1988.

J.J Hasibuan, dkk, *Proses Belajar Mengajar Keterampilan Dasar Mikro*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1994.

Karys dan Ki Hajar Dewantara, *Bagian Pertama Pendidikan*, Yogyakarta: Majlis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1997.

Lary J Koenig, *Smart Dicipline, Menanamkan Disiplin dan Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Pada Anak*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003.

Lexy J. Molcong, *Metode Penelitian kualitatif*, Bandung: remaja Rosdakarya, 2002.

Madri M. dan Rosmawati, "Pemahaman Guru Tentang Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar" *Jurnal Pembelajaran*, Vol. 27 No. 03, Desember, 2004.

Mafri Amir, *Etika Komunikasi Massa: Dalam Pendangan Islam*, cet II, Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999.

Marika Subrata, *Proses Belajar Mengajar Pendidikan Luar Biasa*, Surakarta: FIP. IKIP, tt.

Mary Underwood, *Pengelolaan Kelas Yang Efektif Suatu Pendekatan Praktis*, Yogyakarta: Arcan, 2000.

Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: PT Hamidi Offset, 1997.

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.

Muh. Agus Nuryatno,dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Yoyakarta: Jurusan KI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Muljani A Nurhadi, *Administrasi Pendidikan Di Sekolah*, Yogyakarta: IKIP, 1983.

Nana Sudjana, *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996.

Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005.

Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif, Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara, 1995.

Peter Salim dan Salim Ninth Collegiate, *English Indonesia Dictionary*, cet 1, Jakarta: Modern English Press, 2002.

Phil Astrid Susanto, *Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung, 1992.

Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet 2, Jakarta: Balai Pustaka, 1988.

Rulam, *Masalah Pengelolan Kelas*, http://www.infodiknas.com/bab-2-masalah-masalah-pengelolaan-kelas/

Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.

Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: CV. Rajawali, 1987.

Suparno Permadi, "Film Keliling Sebagai Sarana Penyuluhan Dan Publikasi", *Jurnal Penelitian Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Komunikasi* IPTEK-Kom, edisi no 5, 1999.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1987.

Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Grasindo, 2002.

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, Edisi Revisi cet 3, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996.

The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien*, Yogyakarta: Pusat Kemajuan Study, 1988.

Thoifuri, *Guru Inisiator*, Semarang: Rasail Media Group, 2008.

Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Grasindo, 2004)

Zakiyah Daradjat, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.